

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilakukan di apotek Sahabat Sehat adalah sebagai berikut :

- a. Peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker di apotek sangat penting karena apoteker merupakan tempat terakhir sebelum obat diserahkan kepada pasien. Apoteker harus cermat dan teliti dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Apoteker tidak hanya bertanggung jawab pada pelayanan saja namun juga perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, dan pelaporan dalam sediaan farmasi.
- b. Seorang apoteker harus memiliki wawasan yang luas dan memiliki kompetensi yang memadai sehingga dapat menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewajibannya secara profesional.
- c. Selama kegiatan PKPA di apotek maka mahasiswa calon Apoteker dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan praktis mengenai pelayanan kefarmasian dan sistem manajerial obat.

#### **5.2. Saran**

Saran yang dapat diberikan selama menempuh PKPA di apotek Sahabat Sehat

- a. Sebelum melaksanakan PKPA di apotek, mahasiswa harus lebih dibekali mengenai perkembangan-perkembangan yang terjadi di

bidang pelayanan kefarmasian di apotek sehingga memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat dikembangkan lebih lanjut ketika menjalankan praktek kerja di apotek.

b. Mahasiswa harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta kepercayaan diri yang tinggi sehingga dapat menjalankan tugas pelayanan kefarmasian di apotek dengan baik dan benar.

c. Mahasiswa program studi profesi apoteker hendaknya berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan PKPA agar memperoleh semua informasi dan pengalaman yang berguna untuk bekal memasuki dunia kerja di masa yang akan datang.

d. Pemberian KIE yang dilakukan di apotek dapat ditingkatkan lagi dengan memberi rekomendasi terapi non farmakologi kepada pasien, menginformasikan mengenai efek samping dari obat dan cara menangani efek samping yang timbul serta menginformasikan cara penyimpanan obat.

e. Dalam pelayanan kefarmasian di apotek Sahabat Sehat, disarankan dapat meningkatkan penggunaan *Patient Medication Record* (PMR), pemantauan terapi obat (PTO) hingga monitoring efek samping obat (MESO)

## DAFTAR PUSTAKA

- Anief, M. 2008, Manajemen Farmasi, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Baxter, K. 2008, Stockley's Drug Interaction: A Source Book of Adverse Interaction. England : Black Science.
- Brandt, KD., Doherty, M., Lohmander, LS. 2003, Osteoarthritis. 2<sup>nd</sup> ed. Oxford University Press. New York hal: 299-308.
- British National Formulary 80 ed, 2020, BNF.ORG, London.
- British National Formulary For Children, 2020, BNF.ORG, London.
- British Medical Association, 2017, British National Formulary 73th ed., Royal Pharmaceutical Society, London.
- Champe, C., Harvey, A, Ferrier, R, 2013, Biochemistry 4th Edition, Lippincott Williams & Wilkins, Baltimore.
- Dipiro J T, Barbara G W, Terry L S, Cecily V, 2009, Pharmacotherapy Hand Book 7th ed, United State: Mc Graw-Hill.
- Drug Bank, 2021, Canadian Institutes of Health Research, <https://drugbank.ca/> [online], Diakses pada Februari 2021.
- Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.05.4.2411 tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia.
- Keputusan Menteri Kesehatan No. 1332 tahun 2002 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan No. 922 tahun 1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek.
- Keputusan Menteri Kesehatan No. 347/Menkes/SK/VII/1990 tentang Obat Wajib Apotik.
- Keputusan Menteri Kesehatan No. 924/Menkes/Per/X/1993 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No. 2.

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 925/Menkes/Per/X/1993 tentang  
Daftar Perubahan Golongan Obat No. 1.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 02396/A/SK/VIII/86  
tentang Tanda Khusus Obat Keras DaftarG